

MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAL KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK DI DESA GUNUNG MALANG KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Building Public Awareness About Environmental Health Through The Utilization Of Plastic Waste Into Ecobrick In Gunung Malang Village, Pringgabaya District, Lombok Timur District

Rizal Fahmi Alfiqri, Muhammad Ihsan Anugrah, Zul Fachri, Jaelani Muhammad Akbar, Anisa Olivianti, Nursuci Ramdani, Titin Hadiyawati, Fitria, Nuriastika Oktaviana, Raodatul Zannah

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: rijalfahmi@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 20 April 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2422

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik yang dilaksanakan di Desa Gunung Malang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan melalui pengelolaan limbah plastik menjadi ecobrick. Pada kegiatan ini dilakukan dengan metode deskriptif, metode ini lebih cocok digunakan karena menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang ecobrick dilakukan sosialisasi dan pelatihan di setiap Dusun, selain ingin lebih dengan masyarakat diharapkan juga setiap pengetahuan yang dibagikan dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci : Desa Gunung Malang, Ecobrick, Pelatihan, Sosialisasi

ABSTRACT

The Real-Thematic Work Lecture activity held in Gunung Malang Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency which aims to introduce the public to environmental health through the management of plastic waste into ecobricks. This activity is carried out using the descriptive method, this method is more suitable for use because it describes problems that occur at the present time or are ongoing. To introduce the community to ecobricks, socialization and training is carried out in each hamlet. Apart from wanting to be more involved with the community, it is hoped that any knowledge shared can be conveyed properly.

Keywords: *Gunung Malang Village, Ecobrick, Training, Outreach*

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah – masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan

penyakit dan lemah. Adapun menurut UU No.23/1992 tentang Kesehatan, “Keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis” selain itu Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 1 tentang kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisiplin yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya. Selain itu terdapat juga sanitasi lingkungan adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu - individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup.

Membahas mengenai kesehatan lingkungan tidak terlepas dari pola hidup masyarakat yang secara satu kesatuan merupakan konsep gerakan yang masif dan terstruktur, dalam beberapa langkah tentu harus menyertakan jenis kegiatan yang memang mampu menjadi solusi bagi permasalahan kesehatan lingkungan yang ada.

Kesehatan lingkungan memiliki sub pembahasan yang sangat luas sehingga tidak bisa menyelesaikan satu permasalahan tanpa menyelesaikan masalah yang lain, maka dalam konsep penyelesaian persoalan kesehatan lingkungan harus melibatkan semua kalangan masyarakat baik dari anak-anak, remaja dan masyarakat.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi. Untuk itu penanganan masalah sampah ini perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah, air, sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Salah satu jenis sampah yang kerap ditemukan dilingkungan adalah limbah plastik.

Limbah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang besar dan global. Sampah plastik berbahaya karena sulit didegradasi, plastik sulit terurai dalam tanah karena membutuhkan waktu sampai 100 tahun atau lebih. Pemakaian sampah plastik mencemari tanah, air tanah, dan makhluk di bawah tanah. Racun-racun partikel plastik tersebut masuk ke dalam tanah dan dapat membunuh hewan atau bakteri pengurai di dalam tanah dapat membahayakan ekosistem dan mengganggu keseimbangan alam.

Limbah plastik adalah masalah besar bagi lingkungan karena sulit terurai dan membahayakan ekosistem dan dapat mengganggu perkembangan biakan flora dan fauna. Selain itu sampah - sampah yang berserakan di lingkungan, seperti botol plastik dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah karena di dalamnya sering tumbuh jentik - jentik nyamuk akibat genangan air yang tersisa. Penyakit Demam Berdarah adalah penyakit yang sangat rentan menjangkit tubuh manusia. Dengan mengubah limbah plastik menjadi ecobrick, kita dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di lingkungan dan membuat produk yang lebih ramah lingkungan. Ini juga membantu untuk mempromosikan pemikiran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memulai perubahan perilaku yang positif. Untuk membangun kesadaran masyarakat, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan lingkungan dan kampanye sosial.

Secara keseluruhan, pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick adalah

salah satu cara untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan. Ini juga membantu untuk mengurangi jumlah limbah plastik dan membuat lingkungan yang lebih sehat bagi generasi sekarang dan masa depan. (Referensi: Arunachalam, S., & Barlaz, J. (2017). *Waste Management and Society: Advances in Research and Practice* (Edisi ke-2). Springer Science & Business Media).

Namun, untuk memastikan bahwa solusi ini benar-benar efektif, perlu ada kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick.

Beberapa metode dapat digunakan, seperti pendidikan lingkungan, kampanye sosial, partisipasi masyarakat, kerjasama dengan pemerintah dan swasta, demonstrasi produk, dan perlombaan dan kompetisi (Referensi: "Waste Management and Society: Advances in Research and Practice", Edisi ke-2, oleh S. Arunachalam, J. Barlaz).

a. Pendidikan lingkungan: Pendidikan lingkungan adalah hal yang penting untuk membangun kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan. Melalui program pendidikan lingkungan, masyarakat dapat memahami dampak negatif dari limbah plastik dan bagaimana memanfaatkan limbah plastik secara bijak.

b. Kampanye sosial: Kampanye sosial bisa menjadi cara untuk menyebarkan informasi dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan manfaat dari ecobrik. Kampanye ini bisa dilakukan melalui media sosial, acara publik, atau media massa.

c. Partisipasi masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam aktivitas pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrik adalah hal yang penting untuk membuat mereka menjadi bagian dari solusi masalah ini.

d. Kerjasama dengan pemerintah dan swasta: Bekerjasama dengan pemerintah dan perusahaan bisa membantu mempromosikan pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrik dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

e. Demonstrasi produk: Menunjukkan hasil dari pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrik bisa membantu membangun kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan dan manfaat dari ecobrik.

Ecobrick merupakan salah satu upaya daur ulang (recycle) untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Ecobricks terbuat dari botol plastik bekas yang diisi oleh bahan-bahan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, serta bahan-bahan plastik lainnya (Antico, dkk, 2018).

Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya.

Pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick adalah salah satu cara untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dengan mengolah limbah sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna untuk kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu.

Selain itu, harapannya konsep ecobrick ini dapat menjadi peluang usaha sanitasi baru bagi masyarakat. Sehingga sampah yang dulunya dianggap sebagai sesuatu yang harus dibuang atau tidak berguna lagi. Kini dengan perubahan paradigma yang ada, sampah ini dipandang sebagai potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan bernilai jual tinggi apabila dapat dikelola dengan baik (Surono dkk., 2016).

Latar Belakang

Desa Gunung Malang merupakan salah satu bagian dari lima belas desa yang

ada di Kecamatan Pringgabaya dan terletak di bagian Timur dari Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah sekitar 40,9 Km² dan jumlah penduduk tercatat sebanyak 6.506 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.260 jiwa dan 3.238 jiwa penduduk perempuan sehingga rasio jenis kelaminnya (sex ratio) menjadi 100,7 (Profil Desa Gunung Malang, 2022). Desa Gunung Malang terdiri dari 7 dusun dengan tipologi swakarya masyarakat dengan didukung oleh kondisi lingkungan yang memadai, mulai dari kondisi tanah yang terdapat di Desa Gunung Malang berupa tanah pertanian sedangkan sebagiannya berupa tegalan, pekarangan dan pemukiman penduduk, dengan topografi berbukit. Terletak pada ketinggian 150 mdpl, dengan topografi berbukit dan bergelombang, serta iklim tropis yang memiliki 2 (dua) musim yaitu: musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan rata-rata mencapai 923 mm/th terjadi pada bulan Januari sampai Juni dan musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai Desember. (Profil Desa Gunung Malang, 2022). Menjadi salah satu tujuan wisata pantai dan pohon purba menjadikan Desa Gunung Malang menjadi Desa Wisata dengan pengunjung dari berbagai kalangan.

Dengan jumlah masyarakat yang tidak sedikit dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah akhir di Desa mengakibatkan sampah yang dihasilkan menumpuk dan dapat menimbulkan gejala penyakit di beberapa Dusun.

Para warga membuat sendiri tempat pembuangan sampah dengan menggali lubang di tanah, selain menggali lubang masyarakat juga membakar sampah di halaman rumah masing-masing, karena tidak tersedianya tempat pembuangan akhir menjadikan masyarakat bingung untuk mengelola sampah yang ada di beberapa tempat, seperti sampah rumah tangga yang berbentuk sampah plastik dan sampah sisa makanan. Selain itu karena Desa Gunung Malang berada di pesisir pantai maka sering ditemukan banyak masyarakat yang masih membuang sampah rumah tangganya ke pantai.

Kepala wilayah di beberapa Dusun dan masyarakat mengeluhkan tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir, di samping itu Desa sebenarnya telah mempunyai mesin pencacah sampah namun belum dapat dimanfaatkan dengan beberapa alasan seperti alatnya terlalu kecil dan belum ada operator yang bisa menjalankan mesin tersebut.

Meninjau dari berbagai sisi pengelolaan sampah menjadi hal yang penting untuk dibahas, selain karena berkaitan dengan kesehatan namun juga merupakan wajah bagi desa tersebut. Pengelolaan sampah melalui ecobrick menjadi pilihan yang tepat, selain membantu masyarakat menuangkan kreatifitasnya juga dapat membantu masyarakat memanfaatkan sampah organik dan non organik.

METODE KEGIATAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran Pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur, mulai dari orang dewasa sampai anak – anak, diharapkan sedini mungkin dapat mempelajari dan memahami tentang jenis – jenis sampah dengan cara pengolahannya.

Pada Pelaksanaanya melibatkan perangkat desa, kepala wilayah, pengurus RT dan RW, kader, anak-anak dan karang taruna yang ada di Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur. Diharapkan dari pihak – pihak ini

semua informasi serta pengetahuan yang diberikan dapat diaplikasikan secara nyata di masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai kesehatan lingkungan terkait masalah DBD dan jenis-jenis sampah dengan media leaflet, dan pelatihan mengenai cara mengolah sampah plastik menjadi ecobrick kesetiap Dusun yang ada di Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur karena diharapkan pengetahuan yang diberikan dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ecobrick kelompok Kuliah Kerja Nyata-Tematik Universitas Mataram di Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2023 – 01 Februari 2023. Setelah menyelesaikan program kerja sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan dan pengolahan sampah plastik menjadi Produk.

Pelatihan pembuatan ecobrick dimulai dari Dusun Tanjung sanggar, Dusun Gubuk Baru, Dusun Leper, Dusun Lombok Baru, Dusun Menanga Baris, Dusun Permatan dan Terakhir Dusun Batu Beserung. Dengan mengumpulkan masyarakat di satu tempat dan memberikan pengenalan mulai dari alat dan bahan yang digunakan dan langkah – langkah pembuatan, setelah memberi contoh pembuatan kepada masyarakat yang datang, kemudian mengajak audiens untuk mencoba untuk membuat produk ecobrick.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Universitas Mataram di Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan dari tanggal 20 Desember 2022-10 Februari 2023. Selama 45 hari telah berlangsung banyak kegiatan dan diskusi tentang bagaimana solusi dari permasalahan yang ada di Desa Gunung Malang, salah satunya pengelolaan dan pengolahan sampah plastik.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, solusi yang kami tawarkan adalah pemanfaatan sampah non-organik menjadi produk ecobrick yang memiliki banyak sekali manfaat, di antaranya untuk menjadi pengganti batu bata yang memiliki keunggulan lebih ringan dan tahan gempa. Selain itu juga ecobrick memiliki banyak kegunaan sesuai dengan kreatifitas dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pelatihan ecobrick kelompok Kuliah Kerja Nyata-Tematik Universitas Mataram di Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2023 – 01 Februari 2023. Setelah menyelesaikan program kerja sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan dan pengolahan sampah plastik menjadi Produk.

Pelatihan pembuatan ecobrick dimulai dari Dusun Tanjung sanggar, Dusun Gubuk Baru, Dusun Leper, Dusun Lombok Baru, Dusun Menanga Baris, Dusun Permatan dan Terakhir Dusun Batu Beserung.

Dokumentasi kegiatan

Alat dan bahan:

1. Botol Plastik Dengan Ukuran Yang Sama
2. Sampah Plastik
3. Gunting
4. Plaster

5. Tongkat Kayu

Cara pembuatan:

1. Pertama – tama gunting sampah plastic menjadi bagian bagian kecil.
2. Kedua Masukkan sampah plastic tersebut ke dalam botol sambil di dorong dan di padatkan menggunakan tongkat kayu.
3. Isi penuh botol dengan sampah plastik.
4. Botol plastik harus dalam keadaan padat sehingga dapat dijadikan sebagai kerajinan.
5. Setelah semua botol terisi sampah, satukan semua botol untuk membuat tempat duduk, untuk membuat tempat duduk kecil dibutuhkan sekitar 5 sampai 6 botol ecobrick.
6. Rekatkan ke 6 botol tersebut dengan lakban.
7. Pada atas tempat duduk tersebut dapat di tambah bantalan agar lebih nyaman saat digunakan.

Produk akhir



KESIMPULAN

1. Salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan melalui pemanfaatan Limbah Plastik menjadi ecobrick.
2. Masyarakat Desa Gunung Malang mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola limbah plastik menjadi ecobrick.
3. Masyarakat Desa Gunung Malang sangat antusias dalam praktik membuat ecobrick karena mereka mendapat pengetahuan baru dan langsung mempraktikannya di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arunachalam, S., & Barlaz, J. (2017). *Waste Management and Society: Advances in Research and Practice* (Edisi ke-2). Springer Science & Business Media).
- S. Arunachalam, J. Barlaz. "Waste Management and Society: Advances in Research and Practice", Edisi ke-2.

- Prof. Dr. H. Arif Sumatri, S. K. M., M. Kes. Kesehatan Lingkungan, Edisi Keempat. Sumanto Sekartaji. Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik, Sumanto Sekartaji. Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)
- Ririn Setyowati dan Surahma Asti Mulasari. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik(The Level of Housewife's Knowledge and Behavior in Managing Plastic Waste).
- Shinta Amelia, Aster Rahayu, Siti Salamah. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
- Tambunan. R Nolia Helfi, Maftukhah Afni Nur, Alyensi Fatiyani Tanjung Nelson, dkk. KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA, Media Sains Indonesia.
- Utami Aprilia Resty. Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Prof. Dr. Ir. Odi Roni Pinontoan, M, S, Dr. Oksfriani Jufri Sumampouw, S.Pi., M.Kes. Dasar Kesehatan Lingkungan, Penerbit: Deepublish, Oktober 2019.
- Mukono HJ. Prinsip dasar kesehatan lingkungan. Edisi Kedua. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
- Palupi, Waraningtyas. Wahyuningsih, Siti, dkk. Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret.
- Ikhtiar, Muhammad. 2017. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Suprpto. Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat. Jurnal Mutiara KesehatanIndonesia. 2005; 1(2).
- Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan. 2011; 9(1).
- Departemen Kesehatan. (1987). Pedoman Bidang Studi Pembuangan Sampah. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.